

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS PADA PT. PANCA USAHA MAKMUR

Nurhaliza ¹⁾

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa

nurhaliza2103@gmail.com

Facrul Rozi ²⁾

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa

*nurhaliza2103@gmail.com

Received: 12 Maret 2024

Revised: 11 April 2024

Published: 30 April 2024

Abstract

The purpose of this research is to find out the financial performance of the PT. Panca Usaha Makmur in the years 2019–2021. The types of data used in the research are primary data and secondary data. This research uses a descriptive approach, i.e., a method performed by collecting, classifying, analyzing, and interpreting data related to the problem encountered and comparing the secondary information obtained with the actual situation in the company to draw conclusions. Based on the data analysis, the financial performance through the profitability ratio and the liquidity ratio at the P.T. Panca Usaha Makmur is very poor, where the value of each ratio is below the average. Return on assets in 2019 was 0.01%, in 2020 it was 0.046%, and in 2021 it was 0.036%. Return on equity in 2019 at 3.40%, in 2020 at 9.57%, and in 2021 at 5.88%. The current ratio in 2019 is 0.58%; in 2020, it is 0.51%; in 2021, it is 0.80%. Cash ratio was 0.49% in 2019, 0.35% in 2020, and 0.55% in 2021. This makes the company need to make improvements as well as improvements for the sustainability of good financial performance of the company.

Keywords: Financial performance, profitability, liquidity

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Panca Usaha Makmur tahun 2019-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis, serta menafsirkan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan dengan data sekunder yang diperoleh dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk mengambil kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data bahwa kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada PT. Panca Usaha Makmur sangat tidak baik dimana nilai pada masing-masing rasio berada dibawah rata-rata. Return On Assets pada tahun 2019 yaitu 0,01% , tahun 2020 yaitu 0,046%, tahun 2021 yaitu sebesar 0,036%. Return On Equity pada tahun 2019 sebesar 3,40% , tahun 2020 sebesar 9,57% dan tahun 2021 yaitu sebesar 5,88%. Current ratio pada tahun 2019 sebesar 0,58% , tahun 2020 sebesar 0,51%, dan pada tahun 2021 sebesar 0,80%. Cash ratio pada tahun 2019 sebesar 0,49% , tahun 2020 sebesar 0,35%, tahun 2021 sebesar 0,55%. Hal ini membuat perusahaan perlu melakukan perbaikan serta peningkatan demi kelangsungan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi sangatlah pesat. Secara umum setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk menghasilkan laba ataupun keuntungan. Tetapi dalam situasi seperti ini tentunya setiap perusahaan perlu melakukan persaingan secara sehat bersama perusahaan lainnya supaya bisa bertahan. Salah satu cara agar dapat bertahan, perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mencermati dan melakukan analisis kinerja keuangan terhadap laporan keuangan di masa lalu sebagai prediksi kondisi keuangan serta hasil kerja keuangan di waktu mendatang.

Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan dan kinerja perusahaan yang berisikan ringkasan suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan bisa terlihat sebagai hasil dari segala upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis dalam rentang waktu tertentu. Melalui adanya kinerja, perusahaan bisa membuat keputusan usaha dengan baik untuk mewujudkan tujuan.. Suatu metode yang dapat digunakan dalam manajemen keuangan untuk mengevaluasi efisiensi kinerja keuangan suatu usaha adalah melalui penggunaan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan ialah sebuah upaya yang diterapkan perusahaan dalam melakukan analisa laporan keuangan rasio ialah suatu metode analisis yang menerapkan perbandingan terhadap data kuantitatif yang terdapat padalaporan laba rugi dan neraca. Ada beberapa rasio dalam mengukur kinerja perusahaan, antara lain rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang merupakan indikator utama analisis keuangan secara keseluruhan. Dengan memahami tingkat likuiditas dan profitabilitas bisa menjelaskan kemampuan perusahaan pada pemenuh kewajiban jangka pendek serta berkempuan untuk menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas ialah sebuah kemampuan yang bisa diwujudkan suatu perusahaan untuk suatu periodenya. Dasar untuk menilai profitabilitas ialah laporan keuangan yang didalamnya memiliki neraca perusahaan dan laporan laba rugi. Analisa ini diperlukan dalam menilai besar kecilnya produktivitas usaha suatu perusahaan. Untuk pemimpin perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai pengukuran berhasil tidaknya perusahaan tersebut.

Likuiditas ialah sebuah potensi perusahaan dalam memberikan pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek dan harus cepat dibayarkan. Permasalahan tingkat likuiditas pada perusahaan merupakan permasalahan yang erat kaitannya melalui urusan pengelola perusahaan, pemegang saham, kreditur dan pemerintah. Kesehatan sebuah perusahaan dapat diukur berdasarkan tingkat likuiditasnya. Jika tingkat likuiditas perusahaan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini pada keadaan baik. Kemudian apabila tingkat likuiditas perusahaan rendah, ini menandakan bahwa kesehatan atau kinerja perusahaannya dalam keadaan buruk.

Tabel 1. Data Laporan Keuangan PT. Panca Usaha Makmur Tahun 2019-2021

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Kas	Pendapatan Bersih	Total Aktiva	Total Ekuitas	Laba Bersih
2019	Rp. 2.755.114.587	Rp. 4.701.297.058	Rp. 2.350.295.085	Rp. 22.235.346.699	Rp. 6.709.406.946	Rp. 2.008.109.889	Rp. 68.395.918
2020	Rp. 1.192.855.228	Rp. 2.327.376.275	Rp. 821.347.841	Rp. 18.080.949.764	Rp. 4.548.011.482	Rp. 2.220.635.207	Rp. 212.525.318
2021	Rp. 1.127.371.824	Rp. 1.406.875.230	Rp. 785.634.477	Rp. 12.895.227.952	Rp. 3.766.336.411	Rp. 2.359.461.181	Rp. 138.825.974

Sumber : laporan keuangan PT. Panca Usaha Makmur

Menurut tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai aktiva lancar, utang lancar, kas, pendapatan serta aktiva mengalami penurunan dalam kurun waktu 3 tahun. Ekuitas pada perusahaan mengalami kenaikan kurun waktu 3 tahun. Penurunan pada nilai disetiap akun disebabkan oleh adanya penurunan pada kurangnya customer akibat dampak dari covid-19. Nilai laba pada perusahaan mengalami kenaikan ditahun 2020 dan mengalami penurunan di tahun 2021 namun hal tersebut tidak memungkinkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan dalam memperoleh laba dalam keadaan baik. Namun perubahan posisi keuangan tersebut belum memberikan penjelasan yang memadai mengenai perubahan kinerja keuangan perusahaan dalam per tahun. Sebagai analisa yang spesifik agar bisa memperoleh penjelasan jelas mengenai turunnya dan naiknya kinerja perusahaan yang dialami per tahun.

Kajian Teori

1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut PSAK No.1 (2022:1) "laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Menurut Kasmir (2018:7) "laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam suatu periode tertentu".

Menurut Murhadi. Werner R (2019: 1) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Sodikin dan Bogat (2014:23) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari suatu siklus akuntansi. Sebagai hasil akhir dari suatu siklus

akuntansi, laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi berbagai pihak semisal para pemilik perusahaan.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berisikan mengenai informasi kondisi keuangan perusahaandalam suatu periode tertentu dan dapat berguna untuk pengambilan keputusan oleh pihak tertentu.

2 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang berujung pada laba dan rugi yang didapatkan serta berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengolah dan mengalokasikan sumber daya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan menganalisa laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2018:142) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut Jumingan (2018:239) “kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas”.

Sedangkan menurut Fahmi (2017:239) mengatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (generally accepted accounting principt) dan lainnya.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dengan cara menganalisis laporan keuangan dan dapat diketahui kondisi perkembangan finansial perusahaan baik diwaktu lampau ataupun diwaktu yang akan datang. Pengukuran kinerja keuangan merupakan kunci dalam infrastruktur organisasi yang dalam hal ini dapat diketahui besarnya pertanggungjawaban manajer yang ditunjukkan dalam prestasi kinerja keuangan.

3 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu analisis keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode tertentu sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Halim (2016:74) “analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca”.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut :

1. Rasio neraca yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.

2. Rasio laporan laba-rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba-rugi
3. Rasio antar laporan yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba-rugi.

Hasil dari analisa rasio tersebut yang menggambarkan situasi keuangan perusahaan, tidak dengan hanya menganalisa rasio itu sendiri-sendiri, namun disusun beberapa rasio sebagai pembanding. Dalam menganalisa rasio, sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi.

4 Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam suatu perusahaan ialah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Artinya besar keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat digunakan dengan perhitungan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2018:196) mengatakan "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan." Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Hery (2016:192) mengatakan "Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal".

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang berupa laporan neraca dan laporan laba rugi. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja keuangan bagi suatu perusahaan.

5 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan melihat aktiva sebagai alat ukur.

Menurut Kasmir (2018:112) mengatakan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Horne dan Wachowicz (2012:205) menyatakan likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut.

JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI DAN ILMU EKONOMI

Tidak jauh berbeda dengan pengertian rasio likuiditas diatas, menurut Subramanyam (2012:185) “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (jangka pendek)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer berupa laporan keuangan PT. Panca Usaha Makmur yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2019-2021. Prosedur pengumpulan data yang dilalui penulis dalam pengumpulan data penelitian adalah dengan Wawancara berupa mengajukan pertanyaan kepada pihak perusahaan terutama pada bagian keuangan mengenai kinerja keuangan perusahaan dan Observasi dengan mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dibagian keuangan pada PT. Panca Usaha Makmur.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif . Deskriptif yaitu suatu metode analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun tahapan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan Laporan Keuangan PT. Panca Usaha Makmur terkhusus neraca dan laporan laba/rugi. Tahapan awal yang akan dilakukan adalah dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang didapatkan peneliti dengan turun langsung ke perusahaan, adapun laporan keuangan yang dibutuhkan adalah laporan keuangan dari tahun 2019 s.d 2021 berupa neraca dan laporan laba/rugi.
2. Mengklasifikasikan dan menafsirkan data-data pada rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas dan likuiditas berdasarkan data-data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, lalu melakukan perbandingan nilai rasio setiap tahunnya.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Nilai dari masing-masing rasio tersebut dideskripsikan dan dianalisis untuk dapat dinilai kinerja keuangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan ialah suatu metode analisis yang digunakan untuk membandingkan nilai dari satu pos dalam laporan keuangan dengan pos

lainnya maupun antar laporan keuangan, seperti perbandingan nilai pos yang terdapat dalam laporan laba rugi dengan nilai pos yang terdapat pada neraca.

A. Perhitungan Analisis Rasio Profitabilitas

1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah yaitu indikator yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut

$$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}$$

Tabel 2 ROA Pada PT. Panca Usaha Makmur Periode 2019-2021

Tahun	Laba Bersih	Aktiva
2019	Rp. 68.395.918	Rp. 6.709.406.946
2020	Rp. 212.525.318	Rp. 4.548.011.482
2021	Rp. 138.825.974	Rp. 3.766.336.411

Sumber Laporan Keuangan PT. Panca Usaha Makmur

$$ROA \text{ pada tahun } 2019 = \frac{68.395.918}{6.709.406.946} \times 100\% = 0,01\%$$

Artinya kemampuan PT. Panca Usaha Makmur dalam menghasilkan laba terhadap penggunaan sejumlah aktiva perusahaan dengan nilai ROA sebesar 0,01% dengan arti bahwa setiap Rp.100 aktiva yang dimilikinya, PT. Panca Usaha Makmur mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,01.

$$ROA \text{ pada tahun } 2020 = \frac{212.525.318}{4.548.011.482} \times 100\% = 0,046\%$$

Artinya kemampuan PT. Panca Usaha Makmur dalam menghasilkan laba terhadap penggunaan sejumlah aktiva perusahaan dengan nilai ROA sebesar 0,046% dengan arti bahwa setiap Rp.100 aktiva yang dimilikinya, PT. Panca Usaha Makmur mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,046.

$$ROA \text{ pada tahun } 2021 = \frac{138.825.974}{3.766.336.411} \times 100\% = 0,036\%$$

Artinya kemampuan PT. Panca Usaha Makmur dalam menghasilkan laba terhadap penggunaan sejumlah aktiva perusahaan dengan nilai ROA sebesar 0,036% dengan arti bahwa setiap Rp.100 aktiva yang dimilikinya, PT. Panca Usaha Makmur mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,036.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2019 sebesar 0,01%. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,046%. Dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 0,036%. Ini menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memberikan laba bersih

JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI DAN ILMU EKONOMI

sesuai aktiva yang dimiliki sangat tidak baik karena nilai disetiap tahun tidak mencapai atau mendekati 1.

2. Return On Equity

Return on Equity adalah rasio yang diterapkan sebagai pengukuran laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini juga mengindikasikan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin besar nilai pada rasio ini, maka semakin optimal. Maksudnya ini menunjukkan bahwa kepemilikan perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya ROE dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}$$

Tabel 3 ROE Pada PT. Panca Usaha Makmur Periode 2019-2021

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas
2019	Rp. 68.395.918	Rp. 2.008.109.889
2020	Rp. 212.525.318	Rp. 2.220.635.207
2021	Rp. 138.825.974	Rp. 2.359.461.181

Sumber Laporan Keuangan PT. Panca Usaha Makmur

$$\text{ROE pada tahun 2019} = \frac{63.395.918}{2.008.109.889} \times 100\% = 3,40\%$$

Artinya kemampuan PT. Panca Usaha Makmur dalam memperoleh keuntungan dari ekuitas mampu menghasilkan 3,40% dimana setiap Rp. 1 ekuitas mampu menghasilkan Rp. 0,34 laba bersih.

$$\text{ROE pada tahun 2020} = \frac{212.525.318}{2.220.635.207} \times 100\% = 9,57\%$$

Artinya kemampuan PT. Panca Usaha Makmur dalam memperoleh keuntungan dari ekuitas mampu menghasilkan 9,57 % dimana setiap Rp. 1 ekuitas mampu menghasilkan Rp. 0,95 laba bersih.

$$\text{ROE pada tahun 2021} = \frac{138.825.974}{2.359.461.181} \times 100\% = 5,88\%$$

Artinya kemampuan PT. Panca Usaha Makmur dalam memperoleh keuntungan dari ekuitas mampu menghasilkan 5,88 % dimana setiap Rp. 1 ekuitas mampu menghasilkan Rp. 0,58 laba bersih.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui Return On Equity (ROE) pada tahun 2019 sebesar 3,40 %. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu sebesar 9,57 %. Dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 5,88 %.

Tentunya dalam kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba sangat tidak baik karena nilai yang dihasilkan disetiap tahunnya tidak mencapai Rp. 1 .

B. Perhitungan Rasio Likuiditas

1. Current Ratio

Current Ratio digunakan sebagai pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Current Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Utang Lancar}$$

Tabel 4 Current Ratio pada PT. Panca Usaha Makmur

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar
2019	Rp. 2.755.114.587	Rp. 4.701.297.058
2020	Rp. 1.192.855.228	Rp. 2.327.376.275
2021	Rp. 1.127.371.824	Rp. 1.406.875.230

Sumber laporan keuangan PT. Panca Usaha Makmur

$$\text{Current ratio pada tahun 2019} = \frac{2.755.114.587}{4.701.297.058} = 0,58$$

$$\text{Current ratio pada tahun 2020} = \frac{1.192.855.228}{2.327.376.275} = 0,51$$

$$\text{Current ratio pada tahun 2021} = \frac{1.127.371.824}{1.406.875.230} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui Current Ratio pada tahun 2019 sebesar 0,58. Dapat dikatakan setiap 1 rupiah utang lancar dijamin dengan Rp. 0,58 asset lancar. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,51. Dapat dikatakan setiap 1 rupiah utang lancar dijamin dengan Rp. 0,51 . Dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,8. Dapat dikatakan setiap 1 rupiah utang lancar dijamin dengan Rp. 0,8 . Hal ini menunjukkan bahwa aktiva pada perusahaan tidak bisa memberikan pemenuhan utang jangka pendeknya.

2. Cash Ratio

Cash Ratio menggambarkan perbandingan antara jumlah kas dan setara kas dengan hutang lancar. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya dengan menggunakan dana yang tersedia di bank. Dengan rumus :

$$\text{Rasio Kas} = \text{Kas} / \text{Utang Lancar}$$

Tabel 5 Cash Ratio pada PT. Panca Usaha Makmur

Tahun	Kas	Utang Lancar
-------	-----	--------------

JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI DAN ILMU EKONOMI

2019	Rp. 2.350.295.085	Rp. 4.701.297.058
2020	Rp. 821.347.841	Rp. 2.327.376.275
2021	Rp. 785.634.477	Rp. 1.406.875.230

Sumber laporan keuangan PT. Panca Usaha Makmur

$$\text{Cash ratio pada tahun 2019} = \frac{2.350.295.085}{4.701.297.058} \times 100\% = 0,49\%$$

$$\text{Cash ratio pada tahun 2020} = \frac{821.347.841}{2.327.376.275} \times 100\% = 0,35\%$$

$$\text{Cash ratio pada tahun 2021} = \frac{785.634.477}{1.406.875.230} \times 100\% = 0,55\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut terlihat *Cash Ratio* pada tahun 2019 sebesar 0,49%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,35%. Dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,55%.

C. Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Telah dikemukakan sebelumnya tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas dalam kurun waktu 3 tahun yaitu pada tahun 2019 – 2021. Maka sesuai analisa profitabilitas yang dicapai dengan *Return On Assets* dan *Return On Equity* pada perusahaan PT. Panca Usaha Makmur dapat disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6 Penilaian Standar Rasio Profitabilitas PT. Panca Usaha Makmur

Jenis Ratio	Tahun	Persentase	Predikat
<i>Return On Assets</i>	2019	0,01%	Sangat Tidak Baik
	2020	0,046%	Sangat Tidak Baik
	2021	0,036%	Sangat Tidak Baik
<i>Return On Equity</i>	2019	3,40%	Sangat Tidak Baik
	2020	9,57%	Sangat Tidak Baik
	2021	5,88%	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui rasio profitabilitas pada PT. Panca Usaha Makmur sebagai berikut :

1. *Return On Assets*

Return On Assets mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2020 dimana pada tahun 2019 persentase yang ditunjukkan sebesar 0.01% dan naik pada tahun 2020 sebesar 0.046%, yang artinya ada peningkatan sebesar 0,036%.

Namundalam kondisi ini perusahaan menjelaskan penerapan aktiva perusahaan belum sepenuhnya efektif. *Return On Assets* pada tahun 2019 yaitu 0,01% , tahun 2020 yaitu 0,046%, tahun 2021 yaitu sebesar 0,036% dinyatakan kurang baik. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan tergolong kurang baik. Jika nilai rasio yang dihasilkan jauh dari atau di bawah 1, maka dapat disimpulkan bahwa investasi perusahaan dalam aset tidak menghasilkan laba dengan efisien. Berakibat pada perusahaan karena perolehan keuntungan yang diterima oleh perusahaan tidak optimal.

2. *Return On Equity*

Hasil perhitungan *Return On Equity* menunjukkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi dalam mengelola modal sendiri untuk mencapai keuntungan dari tahun 2019 hingga 2021. Pada tahun 2019 nilai ROE perusahaan sebesar 3,40% , tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 9,57% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 yaitu sebesar 5,88%. Angka tersebut nilainya jauh lebih besar daripada tahun 2019. Namun dalam hal ini, kinerja keuangan pada perusahaan dalam memperoleh laba dengan ROE dalam predikat sangat tidak baik.

Penurunan nilai profitabilitas pada PT. Panca Usaha Makmur disebabkan karena total aset dan total ekuitas lebih besar dibandingkan dengan nilai pada laba sehingga kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan sangat tidak baik.

D Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Likuiditas

Telah dikemukakan sebelumnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas dalam kurun waktu 3 tahun yaitu pada tahun 2019 – 2021. Maka berdasarkan analisis likuiditas yang dicapai dengan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* pada perusahaan PT. Panca Usaha Makmur dapat disajikan dalam tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7 Penilaian Standar Rasio Likuiditas PT. Panca Usaha Makmur

Jenis Ratio	Tahun	Persentase	Predikat
<i>Current Ratio</i>	2019	0,58%	Tidak Mampu
	2020	0,51%	Tidak Mampu
	2021	0,80%	Tidak Mampu
<i>Cash Ratio</i>	2019	0,49%	Tidak Mampu
	2020	0,35%	Tidak Mampu
	2021	0,55%	Tidak Mampu

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui rasio likuiditas pada PT. Panca Usaha Makmur sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI DAN ILMU EKONOMI

Current Ratio dari hasil perhitungan tersebut dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar dapat ditunjukkan bahwa perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya mengalami peningkatan dari tahun 2019-2021. Tahun 2019 nilai *current ratio* perusahaan sebesar 0,58% , tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,51%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 0,80%. Namun dalam hal ini, kinerja keuangan pada perusahaan dalam kemampuan aktiva memenuhi utang jangka pendeknya berada di kondisi tidak baik. Hal ini dikarenakan oleh nilai utang lancar lebih besar daripada aktiva lancar. Dimana setiap Rp. 1 utang lancar hanya dapat dijamin dengan nilai dibawah daripada 1.

2. *Cash Ratio*

Cash Ratio dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,35% dari tahun sebelumnya yaitu 2019 sebesar 0,49%. Lalu pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,55%. Namun angka tersebut tidak menjadi jaminan untuk perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan menggunakan kas pada perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Panca Usaha Makmur berada di kondiasi tidak baik pada tahun 2019-2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada PT. Panca Usaha Makmur tahun 2019-2021, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan pengamatan peneliti dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan pengukuran Return On Asset (ROA) dan Return On Equity dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi yaitu turun naik. Penurunan terjadi karena laba bersihnya mengalami penurunan. Namun, kinerja keuangan dapat dikatakan belum cukup baik karena belum memaksimalkan labayang setiap nilai berada dibawah 1.

Berdasarkan analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dengan pengukuran rasio lancar dan rasio kas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sedangkan ditahun 2021 mengalami peningkatan. Penurunan terjadi karena aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya tidak sebanding. Nilai ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya berdasarkan aktiva lancar sebesar Rp.0,58 ditahun 2019, Rp. 0,51 ditahun 2020 dan Rp. 0,,8 ditahun 2021, sehingga kinerja keuangan pada PT. Panca Usaha Makmur dikatakan sangat tidak mampu untuk memenuhi utang jangka pendeknya

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Halim, Abdul. (2016). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Penerbit Salemba Empat.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive. Edition*. Jakarta: Grasindo
- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. (2012). *Prinsip-Prinsip. Manajemen Keuangan. Edisi 13*. Salemba Empat, Jakarta.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Pernyataan Standar Akuntansi. Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan. Indonesia. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2022).
- Murhadi, Werner R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sodikin, Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono. (2014). *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10*. Buku Dua. Yang Dialihbahasakan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.